

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kreatifitas tutor mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Mayoritas warga belajar yang masih mampu mempertahankan kemampuan aksara karena adanya tutor yang memiliki kreatifitas yang tinggi untuk memicu motivasi warga belajar untuk mau belajar agar mampu mempertahankan kemampuan aksara yang dimiliki warga belajar.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di Keaksaraan Fungsional, inovasi-inovasi yang kreatif perlu dikembangkan agar kemampuan aksara warga belajar dapat terpelihara. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa mayoritas warga belajar mampu mempertahankan kemampuan aksara yang dimiliki karena adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memicu motivasi warga belajar untuk selalu belajar dimana saja dan kapan saja.

Pada performen terakhir diharapkan dengan adanya kreatifitas tutor dapat mengurangi angka buta huruf dan buta Bahasa Indonesia bagi masyarakat Gorontalo, sehingga yang benar-benar penyandang buta aksara di daerah ini khususnya di Desa Kaliyoso adalah mereka yang tidak pernah mengikuti program Keaksaraan Fungsional. Dengan demikian ketertinggalan dalam bidang pendidikan dapat dikejar serta pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pembelajaran yang mengintegrasikan life skills (kecakapan hidup) dalam materi pembelajarannya dapat memberikan efek yang positif bagi kehidupan warga belajar guna mendukung upaya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kaliyoso.

#### **5.2 Saran-saran**

1. Dalam penyusunan program pasca Keaksaraan Fungsional, maka keberpihakan pada warga belajar mutlak diperlukan, untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan motivasi belajar. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan tutor adalah :

- a. Dalam penyusunan program kegiatan pasca Keaksaraan Fungsional harus sesuai dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan warga belajar. Dalam hal ini, pengalaman, minat, dan kebutuhan merupakan titik awal pengorganisasian kegiatan.
  - b. Orientasi belajar sepanjang hayat berhubungan erat dengan kehidupannya, oleh karena itu unit yang tepat untuk pembelajaran pasca Keaksaraan Fungsional adalah situasi kehidupannya bukan jenis kegiatannya.
  - c. Perbedaan individual diantara warga belajar meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu pola dan jenis kegiatan yang dilakukan harus menghargai secara penuh adanya perbedaan gaya belajar, waktu belajar dan tempat belajar peserta didik.
  - d. Keseluruhan variabel dalam komunikasi interpersonal, sebaiknya perlu diperhatikan lebih detail karena akan secara signifikan terbukti mampu mempengaruhi motivasi belajar bagi warga belajar.
  - e. Pendekatan fasilitas sarana dan prasarana untuk lebih mengefektifkan pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik warga belajar perlu diperhatikan. Artinya, penggunaan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi warga belajar perlu mendapat prioritas utama. Terutama masalah kelengkapan buku di perpustakaan.
2. Untuk lebih mengembangkan kelompok belajar usaha yang dikembangkan selama ini, diharapkan campur tangan Dinas Pendidikan dan Dinas Perdagangan dan Koperasi dalam penyaluran dana untuk pengembangan usaha tersebut.
  3. Untuk program pembelajaran lainnya yang ada dilingkungan PKBM Mekar seperti program kesetaraan dan program life skill, agar dapat mengikuti terobosan-terobosan yang dilakukan oleh tutor Keaksaraan Fungsional melalui kreatifitasnya untuk dapat meningkatkan kualitas para lulusannya.